

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2021: 17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2021: 65), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak yang memiliki alamat lengkap yaitu Jetis, Sawahan, Kec. Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57375.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian yaitu pada tahun ajaran 2025/2026 sekitar bulan September 2024 – Mei 2025.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	26 September 2024
2	Observasi	06 Oktober 2024
3	Bimbingan Bab 1	02 November 2024
4	Bimbingan Bab 1-3	23 November 2024
5	Bimbingan Bab 1-3	30 November 2024
6	Bimbingan Bab 1-3	10 Desember 2024
7	Acc Proposal	18 April 2025
8	Seminar Proposal	20 Mei 2025
9	Penelitian	3-23 September 2025
10	Penyusunan Bab 4-5	1-20 Oktober 2025
11	Acc Skripsi	08 November 2025
12	Sidang Skripsi	10 Desember 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 173), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, bukan hanya sekedar kumpulan dari beberapa subjek atau objek penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara komprehensif dan memberikan hasil yang representatif. Populasi

dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali berjumlah 29 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IX	29

Sumber: Olah data, 2024

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti (Sugiyono 2019). Proses pengambilan sampel melibatkan pemilihan jenis sampel dan perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian Sugiyono (2022:85). Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 29 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penngumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Shalat Dhuha

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam variabel 1 yaitu Shalat Dhuha dilakukan dengan metode angket (kuesioner). Dalam hal ini kuesioner disusun dan diberikan kepada responden yang terdiri dari siswa kelas IX SMP Muhamadiyah 9 Ngemplak Boyolali yang berjumlah 29 siswa.

b. Definisi Konseptual

Kedisiplinan dalam Shalat Dhuha diartikan sebagai sikap konsisten, taat, dan patuh dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah dhuha secara rutin sesuai dengan ketentuan waktu dan tata cara yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Kedisiplinan ini tercermin dalam keteraturan pelaksanaan, ketepatan waktu, kekhusyukan, serta keteguhan niat individu untuk melaksanakan Shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah tambahan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hingga menjelang zawal (tergelincirnya matahari ke barat), dan dianjurkan karena memiliki keutamaan dalam hal ketenangan batin, kelapangan rezeki, serta penguatan moral spiritual

peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hasibuan et al., 2020:98-117), kedisiplinan ibadah, termasuk Shalat Dhuha, dapat membentuk karakter religius yang berdampak positif terhadap perilaku dan produktivitas individu, termasuk dalam ranah pendidikan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menggambarkan kegiatan dengan spesifik, atau memberikan operasional untuk mengukur variabel tersebut. Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar dapat menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel Shalat Dhuha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Kedisiplinan Shalat Dhuha	Melaksanakan Shalat Dhuha
	Mengikuti Shalat Dhuha berjamaah
	Shalat Dhuha dianjurkan pada siswa
	Dapat mengembangkan potensi tingkah laku
	Membentuk karakter yang terpuji
	Waktu Shalat Dhuha
	Rakaat Shalat Dhuha
	Do'a setelah Shalat Dhuha
	Mensyukuri nikmat
	Mensyukuri rezeki

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Shalat Dhuha

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomer
kedisiplinan Shalat Dhuha	Pembiasaan Shalat Dhuha	a. Melaksanakan Shalat Dhuha	1,2,3
		b. mengikuti Shalat Dhuha berjamaah	4,5,6
		c. Shalat Dhuha dianjurkan pada siswa	7,8,9
	Makna Shalat Dhuha	a. Dapat mengembangkan potensi tingkah laku	10, 11, 12
		b. Membentuk karakter yang terpuji	13, 14, 15
	Memahami fiqih Shalat Dhuha	a. Waktu Shalat Dhuha	16, 17, 18
		b. Rakaat Shalat Dhuha	19, 20, 21
		c. Do`a setelah Shalat Dhuha	22, 23, 24
	Keutamaan Shalat Dhuha	a. Mensyukuri nikmat	25, 26, 27
		b. Mensyukuri rezeki	28, 29, 30
Jumlah butir soal			30

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Hasibuan, 2014: 53), validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen. Sebuah instrumen penelitian dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut telah diuji dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan untuk menguji instrumen yaitu validitas konstruksi merupakan aspek dalam pengembangan instrumen penelitian, karena memastikan bahwa alat ukur benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diteliti.

Instrumen akan diuji kevalidannya dengan melakukan uji validitas menggunakan program *SPSS*. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* yang analisisnya dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang seharusnya ingin diungkap (valid). Rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS*. Dengan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*)

k = Jumlah item pada kuesioner

S_i^2 = Varians skor untuk setiap item

S_t^2 = Varians total skor dari semua item

Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen pengukuran, seperti kuesioner. Nilai *alpha* yang baik diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kategori
$\alpha > 0.90$	Reliabilitas sempurna
$0.70 < \alpha < 0.90$	Reliabilitas tinggi
$0.50 < \alpha < 0.70$	Reliabilitas moderat
$\alpha < 0.50$	Reliabilitas rendah

Sumber : (Hasibuan, 2014: 53)

2. Prestasi Akademik

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam variabel prestasi akademik Prestasi akademik dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali yang diperoleh dari capaian nilai rata-rata rapor semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari nilai mata pelajaran utama.

b. Definisi Konseptual

Prestasi akademik secara konseptual diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan

pendidikan formal, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau peringkat setelah melalui evaluasi kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi akademik mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap, memahami, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. (Surya et al., 2021:72-83), prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi belajar, kedisiplinan, serta religiusitas, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah.

c. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar dapat menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel prestasi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Definisi Operasional Variabel Prestasi Akademik

Variabel Penelitian	Indikator
Prestasi Akademik	Hasil capaian nilai rata-rata rapor semester genap siswa kelas IX

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7
Definisi Operasional Variabel Perilaku Siswa

Aspek	Indikator	Sumber Data
Prestasi Akademik	Hasil capaian nilai rata-rata rapor semester genap siswa kelas IX	Buku Rapor siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Prestasi akademik diukur melalui nilai dokumentasi resmi dan bukan melalui instrumen buatan peneliti, maka uji validitasnya bersifat konseptual dan isi, yang dikuatkan oleh sejumlah literatur.

Nilai rapor siswa dapat dijadikan sebagai indikator valid prestasi akademik karena telah mencerminkan kemampuan kognitif dan performa siswa dalam waktu yang cukup panjang, yaitu satu semester. Penilaian tersebut juga telah melalui tahap ulangan harian, penilaian tengah semester, hingga ujian akhir semester, sehingga representatif sebagai ukuran prestasi (*Abidin & Haq, 2024*). Dengan demikian, nilai rapor semester dinilai valid secara konseptual karena memenuhi syarat sebagai data yang mencerminkan kompetensi akademik aktual siswa.

Data prestasi akademik yang digunakan berasal dari dokumen resmi sekolah, sehingga tidak memerlukan uji reliabilitas internal seperti Cronbach's Alpha, karena tidak terdiri atas item-item yang harus diuji konsistensinya. Dalam konteks ini, nilai rapor yang diambil berasal dari sistem penilaian formal sekolah yang diawasi oleh kurikulum sekolah dan pengawasan kepala sekolah. Oleh karena itu, data dianggap memiliki reliabilitas tinggi secara administratif dan prosedural, serta layak digunakan sebagai indikator yang konsisten dalam mengukur prestasi akademik siswa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2022:200) analisis statistik deskriptif dipakai dalam menggambarkan data dari sampel atau populasi tanpa membuat kesimpulan umum.

Salah satu tahap penting dalam analisis deskriptif adalah kategorisasi data. Kategorisasi data merupakan suatu proses sistematis dalam mengelompokkan hasil jawaban responden ke dalam interval atau kategori tertentu berdasarkan rentang nilai skor yang diperoleh. Tujuan dari proses ini

adalah untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasi dan menyajikan data secara terstruktur dan informatif. Dalam konteks penelitian kuantitatif, kategorisasi data umumnya dilakukan pada tahap awal analisis deskriptif untuk menunjukkan pola distribusi jawaban responden, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis inferensial seperti uji regresi, korelasi, maupun uji lainnya yang relevan.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 27* dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika data terbukti berdistribusi normal, maka akan digunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, akan digunakan uji statistik non-parametrik. Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai signifikan lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal dan jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Uji linearitas dapat dilakukan dengan memilih *Tes for Linearity* dalam *SPSS*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikan (*p-value*) dari uji linearitas lebih besar dari 0,05. Jika (*p-value*) kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak linear.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi (*Product Moment*). Korelasi adalah ukuran hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Metode ini dipilih karena kedua variabel berskala interval.

Kriteria pengambilan kesimpulan berdasarkan tingkat signifikan (nilai *p*) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$$\sum xy = \text{Jumlah perkalian antara variabel X dan Y}$$

$$\sum x^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai X}$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai Y}$$

$$\left(\sum x\right)^2 = \text{Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan}$$

$$\left(\sum y\right)^2 = \text{Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan}$$

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan positif yang signifikan antara Shalat Dhuha terhadap prestasi akademik kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali.
2. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Shalat Dhuha terhadap prestasi akademik kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali.

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti akan menggunakan analisis korelasi (*Product Moment*) dari *Pearson* dan memberikan penafsiran tentang koefisien korelasi berdasarkan pedoman (Sugiyono, 2018: 21). Tanda koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara dua variabel. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel X, maka semakin tinggi variabel Y. Sedangkan tanda negatif

menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel X, maka semakin turun variabel Y.

Tabel 3.8
Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Koefisien	Intrepetasi
1	0,00-0,19	Sangat Rendah
2	0,2-0,39	Rendah
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021: 286)